

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Factors Related To Community Participation To Maintain The Cleanliness Of The Highlands Of Wih Pesam District, Bener Meriah Regency

¹Dede Dessy Listyana, ²Rahmahi, ³Armiatin, ⁴Siti Muthmainnah

^{1,2,3}STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Aceh, Indonesia

E-mail: dededessy.listyana@gmail.com

Submisi: 1 Februari 2025 ; Penerimaan : 15 Februari 2025; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

UNICEF menunjukkan tentang akibat dari tidak menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menyebabkan 88% kematian anak di seluruh dunia karena diare serta krisis persediaan air bersih. Berdasarkan Profil Indonesia tahun 2014, diketahui bahwa kondisi rumah yang memenuhi syarat sehat untuk tingkat nasional adalah 43,89%. Masalah tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan hingga mengakibatkan bencana banjir saat musim penghujan tiba, ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Belang Benara Kecamatan Bener Meriah yaitu sebanyak 76 KK. Dalam penelitian ini besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling sebanyak 76 sampel. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 sampai tanggal 21 Januari 2025 dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan, diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$), hubungan pendidikan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan, diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$) dan hubungan sikap dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan, diperoleh nilai P Value 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya

Kata Kunci: Kebersihan, Lingkungan, Masyarakat, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap

Abstract

UNICEF shows the consequences of not maintaining environmental cleanliness and health, causing 88% of child deaths worldwide due to diarrhea and a clean water supply crisis. Based on the 2014 Indonesian Profile, it is known that the condition of houses that meet the national health requirements is 43.89%. The problem of environmental cleanliness that is not conducive is due to the lack of public knowledge in maintaining environmental cleanliness, for example a dirty environment due to littering which causes flooding during the rainy season, or the problem of waste that is disposed of carelessly so that clean water becomes polluted. This study aims to determine the Factors Related to Community Participation in Maintaining Environmental Cleanliness in Belang Benara Village, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency. This type of research is analytical with a cross-sectional design. The population in this study were all Heads of Families in Belang Benara Village, Bener Meriah District, which were 76 families. In this study, the sample size was carried out using a total sampling of 76 samples. The study was conducted from 13 to 20

using a questionnaire. The results of this study indicate that the results of the Chi Square statistical test and at a 95% confidence level were carried out to determine the relationship between knowledge and community participation in maintaining cleanliness, obtained a P Value of 0.000 ($P \leq 0.05$), the relationship between education and community participation in maintaining cleanliness, obtained a P Value of 0.000 ($P \leq 0.05$) and the relationship between attitudes and community participation in maintaining cleanliness, obtained a P Value of 0.002 ($P \leq 0.05$). This statistically shows that there is a significant relationship between knowledge, education and attitudes with community participation in maintaining cleanliness. It is recommended that the community can participate in maintaining the cleanliness of their living environment.

Keywords: Cleanliness, Environmental, Community, Education, Knowledge, Attitude

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak. Contoh yang paling sederhana adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya, ini menjadi sesuatu hal yang penting karena dampak dari membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan menimbulkan bibit-bibit penyakit. Oleh karena itu kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya perlu ditanamkan sejak usia dini, dengan maksimal umur 6 tahun.

Tingkat pencemaran udara di Indonesia sangat mengkhawatirkan, bahkan Indonesia menjadi Negara dengan tingkat polusi udara tertinggi ke tiga di dunia. Berdasarkan data dari World Bank, kota Jakarta menjadi salah satu kota dengan kadar polutan tertinggi setelah Beijing, New Delhi, Mexico City. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Pengkajian Ozon dan Polusi Udara Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Jakarta menduduki peringkat polusi udara tertinggi di Indonesia. Semua itu disebabkan oleh polusi udara yang berasal dari emisi transportasi, kebakaran hutan dan industry (Kompas, 2009). Lebih lanjut, Jakarta merupakan kota dengan tingkat polusi terburuk nomor 3 di dunia (setelah kota di

Meksiko dan Thailand). Kadar partikel debu (Particulate Matter) yang terkandung dalam udara Jakarta adalah yang tertinggi nomor 9 (yaitu 104 mikrogram per meter kubik) dari 111 kota dunia yang disurvei oleh Bank Dunia pada tahun 2004. Dengan kondisi seperti itu, tidak berlebihan jika Jakarta dijuluki "kota polusi" karena begitu keluar dari rumah, penduduk Jakarta akan langsung berhadapan dengan polusi (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan Profil Indonesia tahun 2018, diketahui bahwa kondisi rumah yang memenuhi syarat sehat untuk tingkat nasional adalah 43,89%. Kondisi sarana pembuangan limbah yang memenuhi syarat sebanyak 62,11% dan kondisi jamban yang memenuhi syarat 46,54 %, persediaan air bersih (air minum) baru mencapai 75 %, akses terhadap jamban (WC) yang sehat 61,8 %, sarana pembuangan air limbah domestik (SPAL) baru mencapai 25% dan pengelolaan sampah rumah tangga 18% (Depkes RI, 2018). Data yang didapatkan dari dinas kesehatan Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa rumah tangga yang ber PHBS sebesar 34,7%, penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) sebesar 66,743%, penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak 55,2%, dan desa yang telah melakukan sanitasi total berbasis masyarakat sebesar 23,39% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bener Meriah, 2019).

Berdasarkan hasil survei wawancara yang dilakukan pada 10 responden yang berdomisili di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya 2 responden yang telah menerapkan kebersihan lingkungannya meliputi kebersihan

lingkungan tempat tinggalnya maupun kebersihan perilaku keluarganya, sedangkan 5 responden mengatakan bahwa belum sepenuhnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya namun sudah mulai menerapkan kebersihan perilaku keluarganya dan 3 responden yang mengatakan bahwa belum memahami tata cara menjaga kebersihan lingkungan dan terhambat pula oleh pendanaan seperti membangun jamban yang sesuai standar, memasang keramik/semen sebagai alas rumahnya, ventilasi yang memadai dan sebagainya

(Survei Awal Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2013) untuk mengetahui fenomena yang dihadapi pada situasi sekarang dengan desain “cross sectional”. Penelitian ini telah dilakukan di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2025.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2020

No.	Partisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan	Frekuensi	Persentase
1.	Berpartisipasi	46	60,5%
2.	Tidak berpartisipasi	30	39,5%
Jumlah		76	100%

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas responden berpartisipasi dalam menjaga

kebersihan lingkungan sebanyak 46 responden (60,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	27	35,5%
2.	Cukup	30	39,5%
3.	Kurang	19	25%
Jumlah		76	100%

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas

responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (39,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Desa Belang Benara Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Atas	28	36,8%
2.	Menengah	33	43,4%
3.	Dasar	15	19,7%
Jumlah		76	100%

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 33 responden (43,4%). Berdasarkan data dari

tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 39 responden (51,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap di dataran tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
-----	-------	-----------	------------

1.	Positif	37	48,7%
2.	Negatif	39	51,3%
Jumlah		76	100%

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden mayoritas

responden memiliki sikap negatif sebanyak 39 responden (51,3%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No.	Pengetahuan	Berpartisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan				Jumlah		P value
		Berpartisipasi		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Baik	25	54,3	2	7,4	27	35,5	0,000
2.	Cukup	18	60	12	40	30	39,5	
3.	Kurang	3	15,8	16	84,5	19	25	
Jumlah		46	60,5	30	39,5	76	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 25 responden (54,3%), dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 18 responden (60%) dan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 16

responden (84,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 6. Hubungan Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No.	Pendidikan	Berpartisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan				Jumlah		P value
		Berpartisipasi		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Atas	24	85,7	4	14,3	28	36,8	0,000
2.	Menengah	20	60,6	13	39,4	33	43,4	
3.	Dasar	2	13,3	13	86,7	15	19,7	
Jumlah		46	60,5	30	39,5	76	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang berpendidikan atas mayoritas berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 24 responden (85,7%), dari 33 responden yang berpendidikan menengah mayoritas berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 20 responden (60,6%) dan dari 15 responden yang berpendidikan dasar mayoritas tidak berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 13

responden (86,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dataran Tinggi Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No.	Sikap	Berpartisipasi Menjaga Kebersihan Lingkungan				Jumlah		P value
		Berpartisipasi		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Positif	29	78,4	21,6	8	37	48,7	0,002
2.	Negatif	17	43,6	22	56,4	39	51,3	
	Jumlah	46	60,5	30	39,5	76	100	

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 76 responden terdapat 37 responden yang bersikap positif mayoritas berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 29 responden (78,4%) dan dari 39 responden yang bersikap negatif mayoritas tidak berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 22 responden (56,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan,, diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 Responden untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga

kebersihan lingkungan, diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan,, diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya mengenai cara untuk menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga masyarakat dapat melakukan secara mandiri untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang dapat menambahkan referensi atau pembendaharaan kepustakaan, sehingga dapat berguna di masa yang akan datang. Hendaknya dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengaplikasikan dan memperdalam ilmu yang telah di peroleh di Kesehatan Masyarakat serta mendapat informasi tambahan mengenai partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan

lingkungan dan untuk dapat menerapkan di lapangan dimana peneliti akan bertugas.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada pimpinan institusi dan juga teman-teman seangkatan yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan jurnal tersebut.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet 13. Rineka Cipta: Jakarta
- Dacana. 2016. Pembinaan Disiplin dilingkungan Masyarakat Kota, Nusa Tenggara Barat. NTB: Depdikbud
- Depkes RI. 2018. Rencana pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2025. Jakarta : Depkes RI.
- Dinkes Aceh. 2019. Profil Dinas Kesehatan Aceh 2015.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman : 2010. Teori Sosiologi Modern. Kencana Prenada Media Group.
- Handayani, S., Surani, V., Ajul, K., & Pranata, L. (2024). Hubungan self-care dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 174-179.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/fultext_prof2015.pdf. (Diakses 23 Maret 2020)
- Isgiyanto, Awal. 2010. Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Laila. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Jusni.2016. Proses Belajar Mengajar. Pekanbaru : UR Press
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 2.Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1.Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Machfoedz, Ircham. 2010. Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika. Yogyakarta: Fitramaya
- Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Metode Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya
- Metodologi Penelitian (Kualitatif & Kuantitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya